

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan pemerintah pusat, daerah, ataupun masyarakat. Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif.

Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis, baik dalam bentuk padat maupun cair. Sampah medis merupakan limbah yang dihasilkan secara langsung dari tindakan diagnosis dan tindakan medis terhadap pasien (Ariani, 2018). Menurut Kementrian Kesehatan RI disebutkan bahwa sampah medis adalah berbagai jenis buangan yang dihasilkan rumah sakit dan unit-unit pelayanan kesehatan yang dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia, yakni pasien maupun masyarakat lainnya.

Limbah medis dalam bentuk padat biasanya dihasilkan dari kegiatan yang berasal dari ruang perawatan (bagi puskesmas rawat inap), poliklinik umum, poliklinik gigi, poli klinik ibu dan anak / KIA, laboratorium, dan

apotek. Sementara limbah cair, biasanya berasal dari laboratorium puskesmas yang ada kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif (Khumaidi *et al.*, 2016).

Berdasarkan Kepmenkes RI No.1428/Menkes/SK/2006 proses pengelolaan sampah medis yaitu melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, penampungan sementara, dan penanganan akhir. Limbah medis perlu dilakukan pengelolaan dengan baik dan tepat, mulai dari tahap pemilahan, pengangkutan, tempat penampungan sementara, dan pengelolaan limbah. Limbah pelayanan kesehatan khususnya limbah medis, apabila tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan potensi bahaya bagi kesehatan maupun lingkungan. Pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah medis akan kembali berdampak pada kesehatan baik bagi perorangan maupun masyarakat (Rosdiana Misnawati *et al.*, 2023)

Penanganan limbah medis padat lebih dari 2x24 jam akan berdampak bagi lingkungan, ini dapat mengganggu estetika, menimbulkan bau tak sedap, menyebabkan pencemaran air, dan dapat menjadi sarang berkembangnya bakteri serta virus dan vektor sumber penyebaran penyakit (Rosdiana Misnawati *et al.*, 2023). Pengelolaan sampah padat medis di fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti puskesmas merupakan aspek krusial dalam upaya pencegahan infeksi dan perlindungan lingkungan. Namun dalam praktiknya, tidak semua puskesmas memiliki sarana yang memadai dimana banyak keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia seringkali menghambat kepatuhan terhadap standar nasional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2025, di dua lokasi yaitu Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2, didapatkan kesenjangan antara praktik di lapangan dengan standar teknis yang berlaku. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan yang signifikan di masing-masing puskesmas tersebut. Di Puskesmas Gamping 1, permasalahan ada pada tahap pemilahan dan penempatan tempat penampungan sementara (TPS). Ditemukan adanya kesalahan dalam proses pemilahan, dimana sampah medis seringkali tercampur dengan sampah domestik, ini berpotensi meningkatkan risiko infeksi dan kontaminasi, selain itu dampak yang ditimbulkan akibat tercampurnya sampah medis dan sampah domestik ini mengakibatkan naiknya biaya yang dikeluarkan oleh puskesmas untuk penanganan pihak ke tiga, selain itu kondisi TPS menunjukkan penataan yang kurang sesuai, dimana bagian depan pintu masih terdapat tumpukan kardus serta digunakan sebagai tempat jemuran dengan hunger dan pakaian yang tergantung. Pemanfaatan ruang yang tidak tepat ini menurunkan standar kebersihan dan berpotensi menimbulkan risiko kontaminasi, sehingga perlu dilakukan penataan ulang agar proses pengangkutan sampah medis tidak terhambat.

Sementara itu, di Puskesmas Gamping 2, permasalahan pengelolaan sampah padat medis berkaitan erat dengan kapasitas infrastruktur prnyimpanan. Ketika studi pendahuluan, ditemukan bahwa tempat penyimpanan sementara (TPS) sampah medis memiliki ukuran kurang lebih 3 m² dan tidak proporsional dengan berat sampah yang dihasilkan.

Akibatnya, sampah medis seringkali tertumpuk di luar freezer box, kondisi ini diperparah oleh jadwal pengambilan yang hanya dilakukan setiap satu bulan sekali, sehingga penumpukan sampah medis di luar *freezer box* berpotensi meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme dan bahaya penularan penyakit terutama pada petugas pengelola sampah, selain itu penumpukan sampah medis ini juga menimbulkan bau yang tak sedap. Secara komperhensif, temuan ini mengidentifikasikan adanya inkonsistensi dalam kepatuhan standar oprasional pengelolaan sampah medis sesuai Permenkes RI No. 7 Tahun 2019, khususnya pada aspek pemilahan, pewadahan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan di kedua puskesmas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengkaji mengenai gambaran komperhensif tentang praktik pengelolaan sampah padat medis yang ada sesuai dengan standar teknis dan oprasional yang diatur oleh Permenkes No. 18 Tahun 2020 tentang pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah serta menjadi dasar untuk perbaikan pengelolaan sampah padat medis di masa mendatang demi menjaga kesehatan dan keselamatan lingkungan serta masyarakat sesuai peraturan yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Bagaimana gambaran pengelolaan sampah medis di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah padat medis di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pelaksanaan pemilahan sampah padat medis dari setiap unit yang ada di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.
- b. Diketuinya pelaksanaan pewadahan sampah padat medis dari setiap unnit yang ada di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.
- c. Diketahui pelaksanaan pengangkutan sampah padat medis dari sumber ke TPS yang ada di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.
- d. Diketuinya penyimpanan sementara sampah padat medis di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.
- e. Diketuinya pelaksanaan pengangkutan sampah padat medis dari TPS oleh pihak ke tiga.
- f. Diketuinya perbandingan praktik pengelolaan sampah padat medis dari Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini yaitu pada bidang Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Pengelolaan Sampah.

2. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah membahas pengelolaan sampah padat medis yang dihasilkan puskesmas.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah padat medis yang berada di Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Gamping 1 yang beralamat di Jl. Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55294, dan Puskesmas Gamping 2 yang beralamat di Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55511.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang kesehatan lingkungan melalui evaluasi pengelolaan sampah padat medis di Puskesmas sebagai upaya perlindungan kesehatan petugas dan masyarakat serta pencegahan pencemaran lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan puskesmas sebagai salah satu masukan dan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- b. Meningkatkan kesadaran dan keselamatan kerja dalam menangani sampah medis.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai sistem pengelolaan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tri Nurwahyuni <i>et al.</i> , 2020), Pengolahan Limbah Medis COVID-19 Pada Rumah Sakit	Penelitian dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan membahas permasalahan pengelolaan limbah medis	Penelitian terdahulu: - Menggunakan metode kuantitatif. - Lokasi: RS Rujukan Covid-19 di Provinsi Sumatra Utara Penelitian yang akan dilakukan: - Menggunakan metode kualitatif - Lokasi: Puskesmas Gamping 1 dan Gamping 2

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), Analisis pengelolaan sampah medis di rumah sakit umum daerah (RSUD) Curup Kabupaten Rejang Lebong	Membahas mengenai pengelolaan sampah medis	Penelitian terdahulu: - Variabel: penggunaan APD dan penyimpanan sementara. - Lokasi: RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Penelitian yang akan dilakukan: - Variabel: pemilahan, pewadahan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan. - Lokasi: Puskesmas Gamping 1 dan Puskesmas Gamping 2
3.	Sholihah., E.M, Sjaaf., A.C, (2021) Evaluasi Pengelolaan Limbah Medis Di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang	Membahas mengenai pengelolaan limbah medis	Penelitian terdahulu: - Variabel: berat limbah medis dan frekuensi pengangkutan limbah. - Lokasi: RS Santra Medika Penelitian yang akan dilakukan: - Variabel: pemilahan, pewadahan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan. - Lokasi: Puskesmas Gamping 1 dan Gamping 2
4.	Nabilla & Susanto, (2024) Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Bangkinang Kota	Membahas mengenai pengelolaan limbah medis padat di fasilitas pelayanan tingkat pertama	Penelitian terdahulu: - Variabel: pemilahan, pengumpulan, TPS, pengangkutan, pemusnahan, SOP, sarana dan prasarana - Lokasi: Puskesmas Bangkinang Kota Penelitian yang akan dilakukan: - Variabel: pemilahan, pewadahan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan. - Lokasi: Puskesmas Gamping 1 dan Gamping 2

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Sukmaningrum, (2022) Gambaran pengelolaan Limbah Medis Padat pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Seyegan	Membahas mengenai pengelolaan limbah medis padat di fasilitas pelayanan tingkat pertama	Penelitian terdahulu: - Variabel: pemilahan, penampungan, pengangkutan - Lokasi: Puskesmas Seyegan Penelitian yang akan dilaksanakan: - Variabel: pemilahan, pewadahan, penyimpanan sementara, dan pengangkutan. - Lokasi: Puskesmas Gamping 1 dan Gamping 2